

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengelolaan zakat di Indonesia berkembang secara dinamis dalam kurun waktu yang lama. Dari awal Islam masuk di Indonesia, zakat telah menjadi lingkungan sosial keagamaan yang sangat penting serta signifikan dalam memperkuat umat Islam.¹ Namun, sekarang banyak terdapat permasalahan seperti ketimpangan serta ketidakmerataan terutama dalam masalah sosial ekonomi. Banyak yang semakin kaya, dan banyak yang miskin semakin parah sebab kondisi mereka yang buruk.

Zakat hukumnya wajib di bayar oleh kaum Muslim yang syaratnya terpenuhi guna menyucikan hartanya dengan menyerahkannya kepada kaum Mustahik, sebab zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Kepada para mustahik (penerima zakat).² Zakat ialah konsep ajaran Islam berlandaskan Al Quran dan Sunnah Nabi bahwa kita merupakan makhluk sosial.³ Zakat juga bisa meningkatkan produktivitas sosial apabila dana zakat dikelola dengan baik. Zakat harus di posisikan sebagai alat penting bagi pemberdaya ekonomi masyarakat dan bangsa, baik dalam skala besar maupun kecil.⁴

¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015), 31.

² Siti Nurhasanah, "Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat" *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 11 (2), 2018.

³ Sofyan Hasan SH MH, *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), 94.

⁴ M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah: Zakat, Pajak, Asuransi & Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cetak 4, 41-42

Pengelolaan badan atau lembaga amil zakat di Indonesia diatur dalam Undang Undang RI nomor 23 tahun 2011 perihal pengelolaan zakat menggantikan Undang Undang nomor 38 tahun 1999. Dalam UU RI nomor 23 tahun 2011 perihal pengelolaan zakat pasal 15 ayat 1 berbunyi bahwa “dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi maupun Kota atau Kabupaten dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kota/kabupaten”. Kemudian untuk membantu tugas BAZNAS muncul pasal 17 “untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ⁵ Perkembangan Badan maupun Lembaga Amil Zakat sekarang mengalami kemajuan dari pada masa awal berdiri.

Lembaga amil zakat Baitul Maal Hidayatullah merupakan suatu lembaga amil zakat yang telah berbasis nasional. Pada tahun 2020 BMH meraih penghargaan sebagai LAZNAS dengan pendistribusian ZIS terbaik. Raihan penghargaan ini tentunya bisa menambah rasa kepercayaan para muzakki bahwa BMH melaksanakan pengelolaan ZIS secara professional. LAZNAS BMH tersebar di beberapa daerah di Indonesia salah satunya di daerah Jombang. Pada tahun 2007 BMH gerai Jombang ini resmi berdiri dan merupakan lembaga amil zakat yang cukup terkenal dengan kontribusinya sebagai lembaga pengelola zakat yang menghimpun dan menyalurkan ZIS. BMH gerai Jombang terletak di pusat keramaian sebab

⁵ Abdul Kholiq Syafaat & Lely Ana Ferawati Ekaningsih. “Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Banyuwangi” *Jurnal zakat, infaq, dan sedekah*. (Vol 9, No 1 Juni 2015), 26

memang berada di Kecamatan Jombang yang menjadi pusat pemerintahan maupun perekonomian, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat terutama muzakki yang ingin menyisihkan rezekinya.

BMH sebagai lembaga amil zakat yang mempunyai tugas menghimpun dan mendistribusikan ZIS dari para donatur kepada para mustahik. Dalam hal ini para donatur tidak perlu bingung untuk memberikan hartanya kepada siapa saja yang membutuhkan, karena BMH sudah mempunyai data-data mustahik. Keberadaan BMH di Jombang sangat membantu masyarakat, terutama masyarakat yang membutuhkan bantuan termasuk 8 golongan yang menerima zakat.

Pada saat ini kesejahteraan dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari segi material saja, akan tetapi juga dilihat dari segi non material, seperti terpeliharanya nilai-nilai moral, terpenuhinya kebutuhan spiritual, serta terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam dunia modern, definisi konsep kesejahteraan ialah sebuah kondisi yang mana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan sandang, pangan, kesempatan untuk menempuh pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang bisa menunjang kehidupannya sehingga mempunyai status sosial yang dipandang sama rata sesama warga lainnya.⁶ Dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap mustahik BMH mempunyai program “KELUARGA BERDAYA”, program ini merupakan pemberdayaan kepada keluarga

⁶ Damanhur Nurainah, “Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara” *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol 5 No 2 September 2016, 72.

miskin dengan cara diberi paket sembako untuk keperluan pangan. Program ini sudah berjalan sejak berdirinya BMH, dan dinilai cukup efektif dalam membantu masyarakat, khususnya dibidang pangan.

Tabel 1.1

Data kesejahteraan mustahik BMH cabang Jombang penerima program Keluarga Berdaya⁷

Tahun	Jumlah Mustahik	Jumlah Kesejahteraan Sebelum Menerima Bantuan Program Keluarga Berdaya dari BMH					Jumlah Kesejahteraan Setelah Menerima Bantuan Program Keluarga Berdaya dari BMH					Prosentase Kesejahteraan
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	
2018	134	35	58	41			25	48	38	23		27%
2019	111	29	49	33			20	45	28	18		21%
2020	355	137	113	105			119	101	92	43		51%

Sumber: Data dokumentasi BMH Gerai Jombang tahun 2020.

Keterangan: A: tahapan keluarga pra sejahtera

B: tahapan keluarga sejahtera I

C: tahapan keluarga sejahtera II

D: tahapan keluarga sejahtera III

⁷ Data dokumentasi BMH Gerai Jombang 19 Desember 2020.

E: tahapan keluarga sejahtera III plus

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan mustahik di BMH Gerai Jombang setiap tahunnya. Prosentase kesejahteraan mustahik setiap tahunnya dibandingkan dengan total mustahik pada tahun itu sendiri pada tahun 2018 sebesar 17%, tahun 2019 sebesar 16%, dan tahun 2020 sebesar 12%. Sedangkan untuk mustahik yang sejahtera antar tahun prosentasenya pada tahun 2018 sebesar 27%, ketika ditahun 2019 prosentasenya sebesar 21% mengalami penurunan karena jumlah mustahik tahun 2019 lebih sedikit dari total mustahik 2018, tetapi ditahun 2020 prosentase naik sebesar 51% dikarenakan total mustahik 2020 lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Memang masih ada keluarga yang tidak mengalami peningkatan karena kebutuhan mereka banyak ataupun jumlah keluarga yang lebih menjadikan kesejahteraan keluarga tersebut stagnan. Pada tahun 2020 jumlah mustahik yang menerima bantuan *Keluarga Berdaya* ini bertambah karena pihak BMH telah bekerjasama dengan perusahaan Soso Group yang mengirimkan 75 paket sembako setiap bulannya, namun pada tahun 2020 pihak perusahaan dan BMH tidak memulai kerjasama dari awal tahun, jadi yang terhitung hanya 6 bulan saja. Kehadiran BMH di Jombang disambut baik oleh masyarakat setempat, karena mempunyai tujuan yang jelas dan tentunya berdampak positif untuk lingkungan sekeliling.⁸

⁸ Ibid.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang mendapat julukan “*kota santri*”, karena memang terdapat banyak sekali pondok pesantren dan ulama-ulama besar. Dengan lingkungan sekitar yang berbau pesantren, menjadikan warga setempat ikut terpengaruh untuk mengerjakan syariat-syariat agama Islam, salah satunya membayar zakat, infaq, maupun sedekah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian perihal **“PERAN PROGRAM “*KELUARGA BERDAYA*” LAZNAS BAITUL MAAL HIDAYATULLAH CABANG JOMBANG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program keluarga berdaya pada LAZNAS BMH cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?
2. Bagaimana peran LAZNAS BMH cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program keluarga berdaya pada LAZNAS BMH cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.
2. Untuk mengetahui peran LAZNAS BMH cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk mengembangkan dan menambah ilmu dalam bidang zakat, infaq, shodaqoh, serta bisa menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi akademisi, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau sebagai bahan pengembangan jika di adakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi penulis, penelitian ini bisa meningkatkan keilmuan yang ditempuh selama di kampus untuk diterapkan di lapangan atau masyarakat. Dan mengetahui seberapa besar peranan LAZNAS BMH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Jombang.

c. Bagi masyarakat, bisa menambah pengetahuan perihal peran BMH Gerai Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Jombang.

d. Bagi lembaga, bisa di jadikan sebagai sarana evaluasi atas peran BMH di Jombang.

E. Telaah Pustaka

1. *Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu*. Oleh Ria Pangestika mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Fokus penelitian terletak pada analisis peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran LAZISNU dalam upaya penyaluran ZIS kepada masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut bisa dilihat dari data LAZISNU Pringsewu mengenai penyaluran ZIS.⁹

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini penulis menganalisis peran LAZNAS BMH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. *Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Oleh Syamsinar mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2012.

Fokus penelitian ini pada peran BAZ ialah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil kesimpulan penelitian ini menjelaskan bahwa BAZ telah melakukan peranya dalam

⁹ Ria Pangestika, “*Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu*” (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020)

meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin sesuai dengan tugas dan wewenang BAZ yang memang dibentuk langsung oleh kementerian agama.¹⁰

Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah pada penelitian ini penulis menganalisis peran LAZNAS BMH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

3. *Peranan Program NUPRENEUR LAZISNU Cabang Nganjuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*. Oleh Rika Nur Laili Zahro mahasiswi IAIN Kediri pada tahun 2016.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya terletak pada peran program NUPRENEUR LAZISNU cabang Nganjuk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa LAZISNU memakai program tersendiri untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin. Program ini termasuk inovasi baru yang dilakukan oleh LAZISNU cabang nganjuk dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga zakat.¹¹

Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah pada penelitian ini penulis menganalisis peran LAZNAS BMH dalam

¹⁰ Syamsinar, “*Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*” (Makassar: Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2012)

¹¹ Rika Nur Laili Zahro, “*Peranan Program NUPRENEUR LAZISNU Cabang Nganjuk dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*” (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2016).

meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

4. *Peranan Program “BISA” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim*. Oleh Dwi Lestari mahasiswi IAIN Kediri pada tahun 2018.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya terletak pada peranan program *BISA* yang dipakai oleh LAZNAS Yatim Mandiri cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim. Hasil kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri memakai program *BISA* untuk meningkatkan kesejahteraan, namun fokusnya ditujukan kepada bunda yatim.¹²

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis ialah pada penelitian ini penulis menganalisis peran LAZNAS BMH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

5. *Peranan Program Madiun Makmur dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus di BAZNAS Kota Madiun)*. Oleh Miftakhul Nikmah mahasiswi IAIN Kediri pada tahun 2018.

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya terletak pada program Madiun Makmur dalam

¹² Dwi Lestari, “*Peranan Program (BISA) LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim*” (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2018).

mengentaskan kemiskinan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini ialah BAZNAS Kota Madiun ingin mengentaskan kemiskinan yang melanda masyarakat Kota Madiun lewat program Madiun Makmur. Dan BAZNAS Kota Madiun telah menerapkan program ini dengan baik sehingga berdampak positif untuk masyarakat, terutama masyarakat miskin.¹³

Perbedaanya dengan penelitian yang di lakukan penulis ialah pada penelitian ini penulis menganalisis peran LAZNAS BMH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan teori kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

¹³ Miftakhul Nikmah, “*Peranan Program Madiun Makmur dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus di BAZNAS Kota Madiun)*”, (Kediri: Skripsi IAIN Kediri, 2018).